

# UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING DENGAN BANTUAN LKPD PADA MATERI EKONOMI DI SMAN TUNAS HARAPAN

**ABD.KARIM**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

STKIP PGRI BANGKALAN

e-mail : kibnu7517@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rentannya hasil nilai belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Tunas Harapan hal ini di tunjukkan dari hasil belajar siswa yang di bawah KKM. Model pembelajaran problem solving dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran problem solving dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bisa atau tidak nya penerapan model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Tunas Harapan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Tunas Harapan desa parseh. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar obsevasi, tes, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh, maka akan di simpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis promlem solving dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di SMA Tunas Harapan. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 53 kemudian menigkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 64 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 80.8. sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 24% sedangkan pada siklus I adalah 60% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa Dan Model Pembelajaran Problem Solving

## **Abstract**

*This research is motivated by the still vulnerable student learning outcomes in economics subjects at Tunas Harapan High School. This is shown by the student learning outcomes below the KKM. The problem solving learning model can be an alternative for improving student learning outcomes. Therefore, researchers are interested in conducting further research regarding problem solving learning models in improving student learning outcomes. The aim of this research is to find out whether or not the application of the problem solving learning model can improve student learning outcomes in economics subjects at Tunas Harapan High School.*

*The type of research used is classroom action research. The subjects in this research were students at Tunas Harapan High School, Parseh village. The data collection techniques use observation sheets, tests and documentation.*

*Based on the results of the research analysis obtained, it will be concluded that the use of problem solving-based learning methods can improve learning outcomes and student activity at Tunas Harapan High School. This was proven in the pre-cycle with an average value of 53, then it increased in cycle I with an average value of 64, then increased again in cycle II with an average value of 80.8. while the completeness of student learning outcomes in cycle I was 24% while in cycle I it was 60% then increased in cycle II to 85%.*

**Keywords:** Student Learning Outcomes and Problem Solving Learning Model

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini kita mengenal kata globalisasi. Istilah ini sangat familiar di telinga kita karena dikaitkan dengan teknologi dan kemajuan peradaban. Globalisasi saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi generasi muda, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun teknologi yang semakin canggih, namun seiring dengan perkembangan dunia yang terus menerus dan teknologi yang semakin maju, kita secara kolektif bahkan tidak dapat mengimbangnya. Era globalisasi ini sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah budaya yang semakin kompleks dengan pengaruh yang sangat berbeda dari dunia luar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan Masyarakat (Abd Rahman :2022)

roses belajar mengajar juga harus menyesuaikan kondisi dan cara berfikir anak-anak sekarang yang semakin lama semakin kompleks. Mereka akan berkembang secara rasional berfikirnya sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang di dapatkan nya. Mereka tidak akan diam saja Ketika apa yang diajarkan oleh guru-guru nya tiadak sesuai dengan realitas yang di hadapinya.

Proses pembelajaran adalah suatu transfer ilmu pengetahuan terhadap subjek peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda dan cara belajar yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran sebagai tranfer pengetahuan juga ada yang harus dan wajib diperhatikan yaitu proses mendidik seorang guru kepada siswa - siswanya agar ilmu yang di dapatkan berbanding lurus dengan adap dan kesopanan yang dimiliki.

Proses pembelajaran dalam dunia Pendidikan juga memberikan satu daya Tarik sendiri untuk di teliti baik itu dari pengajarnya atau pendidikannya, kurikulumnya, bahkan sampai kepada metode dan gaya mengajar yang harus di sampaikan seorang guru kepada siswa-siswanya dengan tujuan agar proses

pembelajaran dalam Lembaga Pendidikan itu dapat diterima dan di aplikasikan oleh anak didik nya nanti.

Sedangkan saat ini anak atau peserta didik masih banyak yang cara belajar atau pikirannya masih tertinggal dengan perkembangannya teknologi dan informasi di sekitarnya. Salah satunya adalah daya simpati atau empati anak-anak terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka atau tempat sekolah mereka. Kasus semacam itu bisa menjadi fakta social di Masyarakat atau lingkungan Pendidikan yang menjadi ke prihatinan bagi anak-anak untuk lebih peka dan prihatin terhadap kondisi dini mereka. Kondisi keprihatinan ini tidak akan muncul begitu saja tanpa ada stimulus dan cara belajar yang signifikan untuk mengaktifkan daya berfikir kritis anak-anak di masing-masing sekolah.

Maka dari itu digunakanlah metode atau cara belajar yang harus memberikan rangsangan berupa keaktifan dan hasil belajar, bahkan biasa membuat anak-anak itu tidak hanya sebatas merasakan. akan tetapi, bisa juga melakukan Tindakan dengan menganalisis sebab akibat yang terjadi pada peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungannya, sehingga mereka bisa memberikan saran dan sumbansi pemikiran yang lebih jernih terciptanya kesejahteraan bersama.

Motode pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain pengelolaan pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran (Taufiqurrahman, 2018:11).

Dari beberapa tahap perkembangan siswa-siswa itulah cara berfikir dan menerima sesuatu hal yang baru atau ilmu yang baru juga akan berbeda-beda pula cara menangkapnya. Ada beberapa siswa yang ketika diberikan sedikit materi pembelajaran sudah bisa dan ada juga beberapa siswa yang harus berulang-ulang cara penyampaian pembelajarannya baru bisa. Maka oleh karena itu seorang guru perlu diberikan pemahaman yang benar tentang apa dan bagaimana LKPD itu seharusnya.

Menurut Hadi suekamto (2020:2) mengatkan LKPD atau dikenal dengan

lembar kerja peserta didik sering disusun dan digunakan yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatannya. Pada prinsipnya kedudukan LKPD dalam pembelajaran merupakan bagian dari RPP yang digunakan siswa pada kegiatan inti pembelajaran yang dapat mencakup semua kegiatan inti pembelajaran yang berada pada kegiatan awal, ditengah, atau pada akhir inti kegiatan pembelajaran.

## 2. LANDASAN TEORI

Pada dasarnya masalah adalah kesenjangan dan antara harapan dan kenyataan. Dalam konteks pembelajaran, misalnya pada pelajaran ilmu ekonomi; masalah dipandang sebagai suatu kondisi yang sengaja diciptakan agar siswa dituntut untuk menyelesaikan persoalan-persoalan Ekonomi yang belum pernah dikerjakan sebelumnya dan juga siswa belum memahami cara pemecahannya. Artinya persoalan itu masih baru bagi siswa meskipun proses atau pengetahuan yang sudah dimilikinya dapat digunakan sebagai pengalaman untuk memecahkannya. Persoalan-persoalan yang dimaksud bisa dalam bentuk soal, tugas atau juga pertanyaan fisika yang diajukan untuk diselesaikan.

Model pemecahan masalah di rancang untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam memecahkan masalah dalam kelompok. Aktivitas peserta didik dimulai dengan mengidentifikasi masalah, kemudian mencari alternatif yang paling tepat sebagai jawaban terhadap masalah tersebut. Mengidentifikasi masalah adalah menemukan persoalan dari konsep-konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru, kemudian merumuskan dalam bentuk pertanyaan. alternatif pemecahan masalah adalah mengkaji jawaban pertanyaan, dari berbagai sumber yaitu buku pembelajaran, pengalaman, fakta yang ada, dan sumber lainnya. Penilaian alternatif pemecahan masalah artinya mempertimbangkan jawaban mana yang paling tepat diantara alternatif yang ada. Penarikan kesimpulan arti perumusan masalah yang tepat dipilih berdasarkan penilaian setiap alternatif.

Santrock dalam (Rusydi Ananda 2020:43) menyatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemampuan

siswa setelah melalui aktivitas belajar.

Sementara itu Djamarah dalam (Rusydi Ananda 2020:43) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu.

LKPD adalah lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa di dalam LKPD yang harus ada sebagai inti adalah perintah atau suruhan agar siswa melakukan aktivitas belajar seperti membaca, menghitung, menulis, berdiskusi, bahkan menganalisis dan atau mengevaluasi. Apabila siswa telah melakukan kegiatan sesuai perintah atau suruhan yang terdapat dalam LKPD itu maka pengetahuan yang seharusnya dikuasai siswa dapat diperoleh atau diwujudkan, baik melalui ataupun tanpa bimbingan guru.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian di mana guru berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan perilaku dan refleksi melalui rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif (Nurdiana Syukur, 2021).

Model Kemmis dan Mc-Taggart merupakan Model yang umum digunakan dan tidak terlalu sulit untuk mempelajari perilaku kelas (Winarni, 2018: 221).

Model Kemmis dan Mc Taggart Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Taggart tampak masih begitu dekat dengan model Lewin. Karena didalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti yang hanya dilaksanakan oleh Lewin yaitu meliputi : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Namun setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus. Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep

dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya perbedaannya pada tahap acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. PTK model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian Penelitian dilakukan di SMA Tunas Harapan, dengan jumlah siswa 2 orang, 14 laki-laki dan 13 perempuan. Learning Integrity Analysis akan digunakan untuk mempresentasikan hasil penelitian tindakan ini di dalam kelas. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode pembelajaran problem solving dengan bantuan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. kelompok materi hari jum'at dengan sub pembahasan perdagangan internasional XI di SMA Tunas Harapan kec.socah kab.Bangkalan 2023/2024.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada presntasi pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa antara siklus pertama dan siklus kedua, seperti terlihat pada tabel berikut ini

Siklus	Rata-Rata	Persentase	Skor Observasi	
	Nilai Siswa	Prestasi	SISWA	KATEGORI
Siklus I	64	60%	3.0	Cukup
Siklus II	80,8	85%	4.7	Memuaskan



Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra Siklus sebesar 24%, meningkat pada Siklus I

sebesar 60%, dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 85%.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Problem Solving mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada SMA Tunas Harapan di desa parseh mata pelajaran ekonomi dengan materi perdagangan internasional. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sehingga prestasi siswa untuk belajar ekonomi khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa yang meningkat.

## 4. PENUTUP

Pberdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh, maka akan di simpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis promlem solving dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di SMA Tunas Harapan. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 53 kemudian menigkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 64 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 80.8. sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 24% sedangkan pada siklus I adalah 60% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85%. Selain model pembelajaran problem solving bisa meningkatkan hasil belajar juga dapat meninglatkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

Ade hearullah. Said hasan (2017). Model dan pendekatan pembelajaran inivasi. Yogyakarta: lintas nalar.

Anda juanda.(2016). Penelitian Tindakan kelas. Yogyakarta: budi utama.

Desak putu eka nilakusumawati (2012). Kajian teoritis beberapa model Pembelajaran. Denpasar

Dewi indah Pratiwi (2019) skipsi. Upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran discovery.

Fata Saifuddin (2016) jurnal, upaya peningkatan kemampuan pemecahan

masalah menggunakan metode problem solving.

Hadi soekanto.(2021). Panduan penyusunan lembar kerja peserta didik.

Irawan suntoso (2012). Jurnal, pengaruh sikap kasih sayang guru terhadap perilaku siswa berbudi pekerti dan hasil belajar siswa.

Istianah ahmad (2023). Jurnal meningkatkan hasil belajar peserta didik

melalui pendekatan teaching model pembelajaran based learning berpanduan LKPD pada materi ekonomi.

Rusydi amanda, fitri hayati.(2020). Variabel belajar kompilasi konsep. Medan: pusdikra mitra jaya.

Sobry sutikno (2019). Metode dan model-model pembelajaran. Lombok: perpustakaan nasional.